

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN BANK INDONESIA *REAL TIME*
GROSS SETTLEMENT TERHADAP TRANSAKSI PASAR UANG ANTAR
BANK DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**ARYA PRIHARTIAN
01053120024**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

2009

S
331-107
Pri
P
C-07/282
2009

**PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN BANK INDONESIA REAL TIME
GROSS SETTLEMENT TERHADAP TRANSAKSI PASAR UANG ANTAR**

BANK DI INDONESIA



Skripsi Oleh :

**ARYA PRIHARTIAN
01053120024**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat - syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

2009

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : ARYA PRIHARTIAN
NIM : 01053120024
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : SISTEM PEMBAYARAN BANK INDONESIA REAL TIME
GROSS SETTLEMENT TERHADAP TRANSAKSI PASAR
UANG ANTAR BANK**


PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

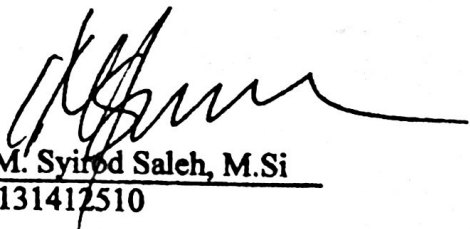
Tanggal 26 Juni 2009

Ketua :


Drs Syaipan Djambak, M.Si
NIP 131413970

Tanggal 26 Juni 2009

Anggota :


Drs. M. Syifod Saleh, M.Si
NIP 131412510

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

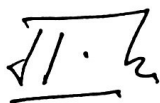
TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : ARYA PRIHARTIAN
NIM : 01053120024
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : SISTEM PEMBAYARAN BANK INDONESIA REAL TIME
GROSS SETTLEMENT TERHADAP TRANSAKSI PASAR
UANG ANTAR BANK

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 6 Agustus 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

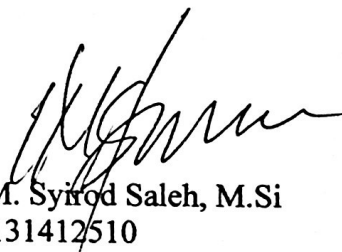
Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 6 Agustus 2009

Ketua,



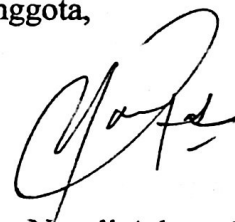
Drs Syaipan Djambak, M.Si
NIP 131413970

Anggota,



Drs. M. Syifod Saleh, M.Si
NIP 131412510

Anggota,



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP 131801648

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP 132050493

MOTTO :

"Jangan takut tidak bisa mencapai kesempurnaan, toh kamu tidak akan bisa mencapainya"

(Salvador Dali)

"Semakin kamu menyanjung dan membanggakan hidupmu, semakin banyak yang bisa kamu banggakan dalam hidupmu. Semakin sering kamu mengeluh, semakin sering kamu mencari-cari kesalahan, semakin banyak juga kesengsaraan dan kesalahan yang akan kamu temukan"

(Oprah Winfrey)

Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Allah SWT Dan Rasufullah Muhammad SAW*
 - ❖ *Kedua Orang Tuaku Tercinta*
 - ❖ *Saudara-saudaraku Tersayang*
 - ❖ *My Sweet Heart Chayanku*
 - ❖ *Teman-temanku di FE UNSRI*
- ❖ *Para Pengajar yang memberikan ilmunya*
- ❖ *Almamaterku : Fakultas Ekonomi UNSRI*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izin-Nya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Hubungan Sistem Pembayaran BI-RTGS terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Hasil dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku Laporan Perkonomian Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan akses melalui *website* Bank Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara sistem pembayaran BI-RTGS dan transaksi pasar uang antar bank. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan guna sempurnanya skripsi ini.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang ekonomi moneter dan memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya dan pihak-pihak yang berhubungan dengan ekonomi moneter.

Penulis,
Arya Prihartian

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena atas rahmat dan hidayah Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Sistem Pembayaran BI-RTGS dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia” Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syamsurijal, Ak, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Nazli Adnan, M.Si, Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
5. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Drs. H. Syaipan Djambak, Pembimbing Skripsi I.
7. Drs. Syirod Saleh, M.Si, M.Si, Pembimbing Skripsi II.
8. Drs. Nazli Adnan, M.Si, Dosen penguji ujian komprehensif.
9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Kedua orang tuaku yang tercinta dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan pendanaan.
11. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Kepada Fandi, Jenang, Nobon, Anjha, Yogi, Sandi, Rahmat, Rudi, Cotlan, Ahmad, Edu, Jungjungan, Adi, Fajar, Heri, Minggu, Andhika terima kasih atas segala kenangan yang telah kalian berikan untukku.
13. Buat Jhon sebagai soulmateku membuat skripsi mokasih banyak bro atas semuanya. I'll never forget U. Buat Kemas, Dedi, dan Rey kawan seperjuangan kompre. Buat Aga, Reni, Desi, Reros, Wiwid, Stik, Amira makasih ya uda ngurusin konsumsi dan nonton kompre.

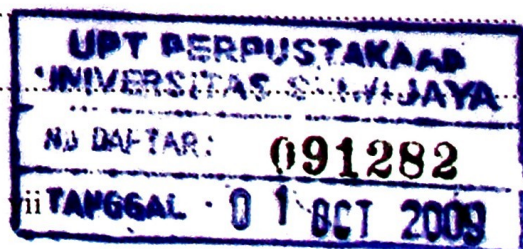
Semoga Allah S.W.T membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua,
Amin.

Penulis,

Arya Prihartian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.4 Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Analisis	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	37
BAB IV. GAMBARAN UMUM	
4.1 Perkembangan Sistem Bank Indonesia <i>Real Time Gross Settlement</i>	38
4.2 Perkembangan Tingkat Transaksi Pasar Uang Antar Bank	47
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Kualitatif Hubungan antara Sistem Pembayaran BI-RTGS dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank.....	54
5.2 Analisis Kuantitatif Hubungan Hubungan antara Sistem Pembayaran BI-RTGS dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank	55
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	60
6.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Sistem Pembayaran BI-RTGS 2000-2007	6
Tabel 4.1	Perkembangan Sistem Pembayaran BI-RTGS Periode Maret 2001- Desember 2007	46
Tabel 4.3	Perkembangan Transaksi Pasar Uang Antar Bank Periode Maret 2001- Desember 2007	48
Tabel 5.1	Hasil Pengujian Regresi Sederhana	55
Tabel 5.2	Hasil Pengujian Metode Park	58
Tabel 5.5	Hasil Penyembuhan Dengan Metode First Differnce	59

Daftar Gambar dan Grafik

Gambar 2.1	Mekanisme Sistem Pembayaran di Indonesia	25
Gambar 3.1	Kurva Normal	34
Gambar 3.2	Statistik Durbin Watson.....	36
Gambar 5.1	Uji Normalitas	57
Grafik 4.2	Perkembangan Sistem Pembayaran BI-RTGS Periode Maret 2001- Desember 2007	44
Grafik 4.3	Perkembangan Transaksi Pasar Uang Antar Bank Periode Maret 2001- Desember 2007	49

Hubungan Sistem Pembayaran BI-RTGS dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia

ABSTRAKSI

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara transaksi pasar uang antar bank dan sistem pembayaran bi-rtgs selama periode 2001-2007. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara variable sistem pembayaran BI-RTGS yang berpengaruh terhadap variabel transaksi pasar uang antar bank selama periode penelitian. Variabel sistem pembayaran BI-RTGS yang berpengaruh terhadap variabel transaksi PUAB mempunyai hubungan positif disebabkan karena kebanyakan transaksi PUAB lebih banyak diselesaikan melalui proses transaksi yang melalui sistem pembayaran BI-RTGS.

Kata kunci: Sistem Pembayaran BI-RTGS dan Transaksi Pasar Uang Antar Bank

Relationship Bank Indonesian Real Time Gross Settlement Payment System With Inter-Bank Money Market Transaction In Indonesia

ABSTRACT

The main object of this research is to analyze the relationship between bank Indonesian real time gross settlement payment system and inter-bank money market transaction for period of 2001-2007. The data used in this study are secondary data. This research is using quantitative and qualitative technic analyze, whereas quantitative analysed by using simple regression.

Based on result, this research has a positif relationship between BI-RTGS variable affect the inter-bank money market variable. Bank Indonesian real time gross settlement payment system variable which affect inter-bank money variable transaction has a positif relationship causes a lot of inter-bank money market transaction more often settled or finished by BI-RTGS payment system.

Keyword : Bank Indonesian Real Time Gross Settlement Payment System With Inter-Bank Money Market Transaction

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam system pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.

Kehadiran alat-alat pembayaran non tunai tersebut di atas, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Dias, 2001:80).

Dalam dua dekade terakhir, alat pembayaran non tunai dianggap telah berperan dalam menggantikan uang sebagai alat pembayaran. Metode pembayaran secara transfer antar rekening bank semakin banyak menggantikan peran uang dalam perdagangan besar dan transaksi-transaksi keuangan nilai besar, sedangkan alat pembayaran menggunakan kartu khususnya dalam bentuk kartu debit, kartu ATM,

kartu kredit, maupun stored value card / prepaid card seperti *e-money* telah mulai menggantikan peran uang tunai dalam pembayaran retail (Lahdenpera, 2001:26).

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronis (*electronic card payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global (Santomero dan Seater, 1996:4).

Disamping memberikan berbagai kemudahan dalam bertransaksi, penggunaan alat pembayaran non tunai secara luas diduga memiliki implikasi pada berkurangnya permintaan terhadap uang yang diterbitkan bank sentral, *base money*, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas bank sentral dalam melaksanakan kebijakan moneter, khususnya dalam pengendalian besaran moneter (Costa dan Grauwe, 2001:2696).

Pembayaran elektronis tersebut, pada awal perkembangannya masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya. Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau menengok kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra modern. Dalam perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (cash based) ke alat pembayaran nontunai (non cash) seperti alat pembayaran berbasis kertas (paper based), misalnya, cek dan bilyet giro. Selain itu dikenal juga alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat

pembayaran memakai kartu (card-based) (ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit dan Kartu Prabayar).

Perkembangan teknologi informasi yang diikuti dengan tingkat persaingan bank yang semakin tinggi mendorong sektor perbankan atau non bank untuk semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronis (*electronic card payment*) yang aman, cepat dan efisien, serta bersifat global. Pembayaran elektronis tersebut pada awal perkembangannya masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya.

Belakangan ini masyarakat perkotaan di Indonesia mulai terbiasa untuk menggunakan alat pembayaran non tunai untuk berbagai keperluan pembayaran, antara lain kartu kredit, kartu debit, kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan kartu prabayar. Penggunaan kartu prabayar diyakini akan menjadi trend mekanisme pembayaran di masa mendatang, misalnya untuk membayar bahan bakar di pompa bensin tiket tol, pembelian barang dan berbagai jasa-jasa lainnya.

Sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran. Komponen tersebut antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen. Dalam prakteknya, kegiatan sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang berperan sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran maupun penyelenggara pendukung jasa sistem pembayaran seperti bank, lembaga keuangan selain bank, dan bahkan perorangan.

Dalam perkembangannya, sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga telah

mendorong berkembangnya alat pembayaran dari yang semula *cash based* menjadi *non cash based*. Selanjutnya, *non cash based instrument* ini telah menjadi sedemikian canggih sehingga tidak lagi berbasis kertas (*paper based*) melainkan telah berevolusi ke bentuk *paperless*. Sudah barang tentu alat pembayaran yang *paperless* membutuhkan infrastruktur teknologi tinggi dan juga suatu *legal regime* yang berbeda dari alat pembayaran yang berbasis kertas.

Evolusi alat pembayaran dalam bentuk *paperless* diadopsi oleh Bank Indonesia dengan penerapan Sistem Kliring Nasional (SKN) yang secara signifikan telah mengubah penggunaan warkat transfer (nota kredit) menjadi alat pembayaran elektronik (*paperless*). Hal ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengembangan alat pembayaran elektronik yang telah lebih dahulu diterapkan oleh Bank Indonesia melalui sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) sejak tahun 2000. Bahkan untuk kalangan perbankan, evolusi alat pembayaran dalam bentuk *paperless* ini telah mulai berkembang jauh sebelum tahun 2000.

Sejalan dengan berkembangnya alat pembayaran, volume dan nilai transaksi melalui alat pembayaran non tunai baik dalam bentuk *paper-based*, *card-based* maupun elektronik lainnya dari tahun ke tahun juga hampir selalu menunjukkan *trend* peningkatan. Tahun 2007 peningkatan yang cukup signifikan terlihat dari transaksi Alat Pembayaran Dengan Menggunakan Kartu (APMK), khususnya kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Di sisi alat pembayaran elektronik, peningkatan volume terlihat dalam pembayaran antar bank melalui sistem BI-RTGS. Sementara itu, penggunaan alat pembayaran berbasis warkat (*paper based*) juga menunjukkan peningkatan meskipun dalam jumlah yang kecil.

Seluruh perkembangan sistem pembayaran baik perkembangan dari sisi alat pembayaran, transaksi, maupun penyelenggaraan sistem pembayaran itu sendiri memberikan konsekuensi terhadap tingkat risiko yang harus dikelola oleh para pelaku sistem pembayaran. Berdasarkan hal tersebut, seluruh bank sentral semakin *concern* dengan perkembangan sistem pembayaran, termasuk Bank Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut. Bank Indonesia sangat berkepentingan atas terjaganya stabilitas penyelenggaraan sistem pembayaran yang dikategorikan *Systemically Important Payment System* (SIPS), yaitu sistem yang memproses transaksi-transaksi pembayaran yang bernilai besar. *Concern* Bank Indonesia berkaitan dengan potensi risiko sistemik dari sistem pembayaran tersebut. Masih dalam kerangka terjaganya stabilitas penyelenggaraan sistem pembayaran, Bank Indonesia juga berkepentingan atas terjaganya stabilitas penyelenggaraan sistem pembayaran yang dikategorikan *System Wide Important Payment System* (SWIPS), yaitu sistem yang secara luas digunakan oleh masyarakat umum. Kemudian Bank Indonesia sangat berkepentingan atas terciptanya efisiensi sistem pembayaran baik yang diselenggarakan Bank Indonesia maupun di luar Bank Indonesia. Untuk menunjang hal tersebut, sepanjang tahun 2008 kebijakan yang ditempuh lebih terfokus untuk mewujudkan efisiensi dimaksud. Upaya ini ditempuh antara lain dengan memfasilitasi terwujudnya *interoperability* atau interkoneksi sistem antar penerbit dalam industri kartu ATM/Debet. Selain itu, pembentukan *Self Regulatory Organization* (SRO) industri kartu kredit telah pula dilakukan antara lain untuk mempercepat terwujudnya integrasi infrastruktur yang lebih efisien.

Tabel 1.1
Perkembangan Sistem Pembayaran BI-RTGS (Nilai Transaksi)

No	Tahun	Nilai (Miliar Rp)
1	2000	939,782.83
2	2001	1,285,607.87
3	2002	1,270,521.62
4	2003	2,515,277.39
5	2004	2,223,939.05
6	2005	2,168,944.79
7	2006	3,176,771.26
8	2007	3,060,025.21

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Bank Indonesia.

Perkembangan sistem pembayaran juga tidak dapat dilepaskan dari peran regulator dalam hal ini Bank Indonesia dalam memberikan kesetaraan akses (*equitable access*) ke dalam sistem pembayaran. Bank Indonesia memberikan kesempatan yang sama kepada bank maupun lembaga non bank untuk berperan dalam sistem pembayaran guna mendukung terwujudnya iklim usaha yang kondusif yang senantiasa memperhatikan aspek keamanan dan perlindungan konsumen.

Transaksi transfer elektronik yang diproses melalui sistem BI-RTGS sangat beragam mulai dari transaksi transfer antar nasabah, PUAB, valas, pasar modal, pengelolaan moneter sampai transaksi yang dilakukan untuk kepentingan pemerintah.

Pasar Uang Antar Bank merupakan tempat terjadinya kegiatan pinjam meminjam dana antara lembaga perbankan dalam jangka pendek. Transaksi ini sering dijadikan alternatif pemecahan masalah oleh bank yang mengalami kalah kliring untuk menutup kekalahan tersebut setelah saldo kas bank yang bersangkutan tidak mencukupi. Disinilah menjadi titik pangkal terciptanya Pasar Uang Antar

Bank. Transaksi di pasar uang ini dikenal dengan pasar jangka pendek untuk tuntutan uang yang likuid (Chandler dalam Wuri,2002:93).

Pertemuan di lembaga kliring sangat penting bagi lembaga perbankan karena bank tidak ingin menanggung *cost of fund* yang tinggi.pertemuan kliring ini terjadi di Bank Indonesia pada setiap hari kerja. Pada dasarnya kliring adalah sarana perhitungan warkat antar bank yang bertujuan memperluas, memperlancar serta mengatur lalu lintas pembayaran giral antar bank. Dalam hal ini Bank Indonesia bertindak sebagai penyelenggara dilakukannya tukar menukar hak dan kewajiban antar bank tersebut (UU RI NO.23, 1999:45).

Alat yang di perhitungkan dalam lalu lintas pembayaran giral dikenal dengan *warkat kliring*. Misal cek, bilyet giro dan nota debet. Agar bisa memenuhi kewajiban yang timbul melalui kliring, bank harus mempunyai simpanan dana yang cukup yang disimpan dalam rekening bank tersebut di Bank Indonesia atau pada bank penyelenggara kliring yang di tunjuk Bank Indonesia. Jika neraca hutang lebih besar dari neraca tagihan dalam perhitungan tersebut, bank yang bersangkutan dinyatakan kalah kliring sedangkan apabila neraca tagihan lebih besar dari pada neraca hutang maka bank tersebut dinyatakan menang kliring. Bank yang mengalami kalah kliring pada pertemuan rutin antar bank di lembaga kliring harus segera harus menyetor kekurangan saldonya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan. Jika sampai batas waktu tersebut bank yang bersangkutan tidak dapat mempositifkan saldonya, maka batas waktu penyelesaian kliring diperpanjang sampai hari kliring berikutnya. Sebelum kas dari kantor penyelenggara dibuka. Langkah yang ditempuh biasanya meminjang pada pihak lain. Alternatif ini sering dipilih karena dapat terjadi secara cepat dan pihak yang memberi pinjaman di sebut *Lending Bank*. Sedangkan pihak yang meminjam disebut *Borrowing Bank*. Antara *Lending Bank* dan *Borrowing Bank*

dicapai kesepakatan mengenai sejumlah kesepakatan mengenai jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman, serta tingkat diskonto. Transaksi pinjam meminjam inilah yang disebut transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Pemantauan terhadap perkembangan aktivitas sistem pembayaran merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan perekonomian. Hal ini dikarenakan aktivitas sistem pembayaran pada setiap harinya secara langsung merefleksikan berbagai kondisi yang terjadi secara makro pada sistem keuangan maupun aktivitas mikro perekonomian masyarakat. Refleksi yang sangat jelas terlihat adalah ketika terjadi *shock* dalam perekonomian, seperti dalam kasus krisis ekonomi pada periode laporan ini dimana kondisi perekonomian yang melambat berkorelasi dengan turunnya perputaran transaksi dari pelaku ekonomi. Kasus segmentasi likuiditas perbankan dampak dari kekhawatiran bank terhadap risiko gagal bayar apabila mereka meminjamkan kelebihan likuiditasnya kepada bank lain juga tercermin di aktivitas transaksi Pasar Uang Antara Bank (PUAB) yang cenderung menurun.

Dalam aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi, bank sebagai pihak yang berperan dalam mobilitas dana juga membutuhkan system pembayaran yang cepat, aman, dan efisien. Maka dalam hal ini bank menggunakan system pembayaran BI-RTGS agar system pembayaran antar bank dapat berjalan dengan lancar, cepat dan efisien.

Akibat adanya sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan alat pembayaran BI-RTGS menyebabkan semakin mudahnya transaksi yang dapat dilakukan oleh masyarakat walaupun dengan nominal yang besar sekalipun. Lembaga keuangan sebagai suatu lembaga intermediasi dalam hal penyaluran dana dan penerimaan dari dan ke masyarakat juga dapat memanfaatkan sistem

pembayaran cepat yang akan meningkatkan siklus transaksi. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari tuntutan terhadap pelayanan transaksi yang lebih aman, cepat, dan efisien, sehingga menyebabkan kecepatan peredaran uang meningkat. Semakin mudahnya akses untuk bertansaksi yang cepat dan aman, maka akan meningkatkan arus transaksi pasar uang antar bank. Atas dasar latar belakang dan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Sistem Pembayaran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi masalah adalah bagaimana pengaruh sistem pembayaran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem pembayaran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian, literatur atau referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai perkembangan sistem pembayaran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*, serta hubungan antara sistem pembayaran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia. Selain itu dapat bermanfaat bagi pengembangan sistem pembayaran yang lebih moderen di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Laporan Tahunan Sistem Pembayaran.2004-2007*.www.bi.go.id
- _____. *Laporan Perbankan Indonesia 2001-2007*. www.bi.go.id
- _____. Bank Indonesia: *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*
- _____. *Laporan Perekonomian Bank Indonesia 2002-2005*.www.bi.go.id
- Achsani, Noer Azam (2006). “*Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Dan Lembaga Penyedia Jasa Terhadap Pembayaran Non Tunai*”.
- Asngari, Imam, 2007: *Modul Pelatihan Statistik pelatihan e-views dan spss*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Indralaya: 21-22 September.
- Bank Indonesia (2000). “*Apa yang anda ketahui dengan Sistem BI-RTGS*”, Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia (2000). ‘Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement’, *Briefing Paper*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bambang Pramono, Tri Yanuarti Pipih D Purusitawati, Yosefin Tyas Emmy D.K(2006). “*Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter*”.
- Chandler, Lester V (dalam wuri). 1993, “*The Monetary Financial System*. Harper and Row, NY
- Costa C. and Paul De Grauwe. 2001. *Monetary Policy in A Cashless Society*. International.Macroeconomics. *Centre for Economic Policy Research Discussion Paper*, No. 2696.
- Darmawi, Herman Drs.2006, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dias, Joilson. 2001. *Digital Money: Review of Literature and Simulation of Welfare Improvement of This Technological Advance*. Department of Economics, State.University fo Maringa BRAZIL.
- Hermana, Budi, 2007. “*E-Banking and Less-Cash Society*”.
- Josephine Wuri.1993, “*Sebuah Model Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia 1974 (III)- 1991 (I)*”.Skripsi, tidak dipublikasikan.
- Lahdenperä, Harri. *Payment and Financial Innovation, Reserve Demand and Implementation of Monetary Policy*.*Bank of Finland Discussion Papers* 26/2001.
- Mulyati, Sri dkk, 2003. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*, Seri Kebanksentralan No.8.

Supranto. 1984. *Ekonometrik, Buku Satu*. BPFE: Yogyakarta.

Santomero, A. and J. Seater. 1996. Alternative Monies and the Demand for Media of Exchange. *Journal of Money, Credit, and Banking*, Vol. 28, No.4, 942-964.

Tarigan, Aman.(2004), *strategi pengembangan pasar uang di Indonesia*, Fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Warjiyo, Perry dan Solikin, 2004, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia, Buku Seri Kebanksentralan No.11*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia

Warjiyo, Perry dan Zulverdi,Doddy, 1998, *Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia*, Jakarta: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 1 No.1.(<http://www.google.com> di akses tanggal 15 September 2006)